

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menyusun, menganalisis, serta merancang sekolah penerbangan di kawasan bandara lama Pangkalpinang dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. Metode ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Data kualitatif digunakan untuk menggali nilai, makna budaya, serta konteks sosial yang melatarbelakangi perancangan, sedangkan data kuantitatif dipakai untuk mengukur kecenderungan, persepsi, dan preferensi masyarakat secara lebih terukur (Clark & Clark, 2022).

Metode *mixed methods* relevan diterapkan pada penelitian perancangan arsitektur, karena menurut (Johnson & Onwuegbuzie, 2004), penggunaan metode ini tidak hanya memperkaya hasil penelitian, tetapi juga meningkatkan validitas data dengan menggabungkan keunggulan dari kedua metode. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena sosial budaya yang terkait dengan kawasan, tetapi juga menyajikan bukti numerik, yang representatif mengenai persepsi masyarakat terhadap kebutuhan sekolah penerbangan.

Studi ini difokuskan pada kawasan Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Pemilihan kawasan didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya potensi infrastruktur eksisting bandara lama, konteks histori dan identitas lokal, kesiapan lahan yang luas dan strategis, serta faktor keamanan dan zonasi.

Penelitian ini diawali dengan menggabungkan antara data primer dan sekunder sebagai strategi untuk merumuskan variabel yang relevan dengan kajian sekolah penerbangan dan pendidikan aviasi. Data sekunder diperoleh melalui literatur ilmiah, artikel jurnal, peta, dan dokumen perancangan yang terkait dengan pendidikan aviasi dan infrastruktur penerbangan, yang berfungsi sebagai landasan teori dan konteks penelitian. Data primer dikumpulkan langsung di lapangan melalui observasi untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan batasan lokasi, wawancara mendalam serta kuesioner terhadap informan terkait, dan survei sosiologis masyarakat menggunakan peta mental untuk menunjang perancangan sekolah penerbangan. Teknik-teknik ini diintegrasikan untuk menghasilkan variabel penelitian yang valid, mencerminkan baik aspek empiris maupun persepsi sosial.

Lokasi tersebut berada di Kecamatan Pangkalan Baru. Lokasi ini dipilih karena area tersebut merupakan kawasan dari lokasi bandara lama Depati Amir tersebut, sehingga menjadi valid jika memberikan gambaran peta mental dan survei sosiologis karena sudah cukup memahami struktur wilayah tersebut. Melalui tiga lokasi tersebut diambil (10%) sampel berdasarkan populasi masyarakat yang sedang ada di lokasi tersebut dan dipilihlah 100 narasumber yang nantinya akan mengisi kuesioner terkait objek fisik Kota Pangkalpinang dan melakukan sketsa peta mental. Responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak (85%) dan perempuan sebanyak (15%). Sebagian besar responden adalah pekerja, pelajar, dan mahasiswa.

Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sampel
- N = Jumlah Populasi
- E = Tingkat Kesalahan (*Error Tolerance*)

Pangkalan Baru adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 109,45 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 40.503 jiwa (2020) dan kepadatan 370,06 jiwa/km² (BPS, 2020). Dilihat dari jumlah penduduk maupun angka kepadatan penduduk maka Kecamatan Pangkalan Baru memiliki jumlah penduduk serta kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah. Dari jumlah penduduk tersebut, akan menjadi data utama bagi penulis untuk menentukan jumlah responden yang nantinya diperlukan guna mengetahui seberapa penting adanya sekolah penerbangan, dan juga mengetahui sosial-budaya dari kawasan tersebut. Dengan tingkat kesalahan (e) sebesar (10%) diperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi sebesar 100 responden. Jumlah ini dianggap cukup mewakili populasi masyarakat pada tiga desa di sekitar lokasi studi. Responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak (85%) dan perempuan sebanyak (15%).

3.1. Teknik Pengumpulan Data

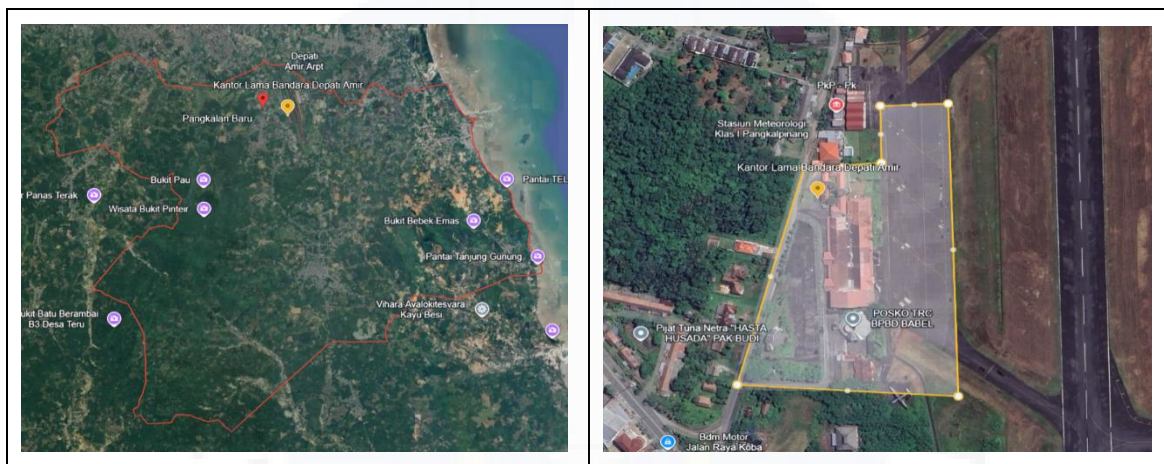
Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan data primer dan data sekunder yang diolah melalui prosedur kualitatif dan kuantitatif.

3.1.1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dilapangan melalui:

- Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan bandara lama Depati Amir, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi ini dipilih karena memiliki nilai historis sekaligus potensi optimalisasi sebagai pusat pendidikan aviasi. Waktu penelitian berlangsung mulai dari Agustus 2025 hingga Januari 2026, yang meliputi tahap pengumpulan data lapangan, analisis literatur, penyusunan konsep desain, hingga penyusunan laporan akhir. Berikut merupakan gambar peta Kecamatan Pangkalan Baru lalu ada peta batas kawasan studi kasus dan gambar kondisi eksisting Bandara Lama Depati Amir Pangkalpinang.



Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Pangkalan Baru (kiri) dan Peta Batas Kawasan Studi Kasus (kanan)
(Sumber: Penulis, 2025)

Bangunan bandara lama Depati Amir Pangkalpinang saat ini berada dalam kondisi terbengkalai setelah beroperasi digantikan oleh terminal baru hasil pengembangan pada tahun 2017. Area terminal lama yang sebelumnya berfungsi sebagai ruang keberangkatan dan kedatangan kini tidak lagi digunakan, sehingga tampak menurun dari sisi pemeliharaan. Beberapa elemen fisik seperti dinding, plafon, dan lantai memperlihatkan tanda-tanda kerusakan ringan hingga sedang, diantaranya cat mengelupas, kebocoran pada atap, serta vegetasi liar yang mulai tumbuh di area sekitar bangunan. Fasilitas pendukung seperti area parkir, ruang tunggu, dan *counter check-in* sudah tidak difungsikan lagi, sehingga ruang-ruang di dalamnya cenderung kosong dan berdebu. Dengan luasan tapak sebesar 3.536 m² (kumparan, 2017). Bangunan lama ini menyisakan struktur utama yang masih berdiri kokoh, namun minim aktivitas dan tidak

memiliki fungsi baru, sehingga menghadirkan citra kawasan tidak terawat sekaligus menyimpan potensi untuk pengembangan fungsi alternatif di masa depan.

- **Observasi Lapangan**
Observasi lapangan dilakukan dengan cara datang dan melihat langsung kondisi fisik bangunan dan batasan lokasi untuk memahami potensi lahan.



Gambar 3. 2 Eksisting Bandara lama Depati Amir - Pangkalpinang
(Sumber: KOMPAS.com, 2024)

- **Wawancara Mendalam**
Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait untuk menggali nilai budaya, sosial, dan aspirasi masyarakat. Metode wawancara bersifat semi-struktur, menggunakan panduan pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam sesuai konteks. Berikut merupakan tabel dari target responden beserta alasan pemilihan responden tersebut.

Tabel 3. 1 Daftar Target Responden

No	Target Responden	Alasan
1	Tokoh Masyarakat Setempat	Memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah, adat, dan budaya lokal Bangka Belitung terkhusus wilayah Pangkalan Baru, dan mampu memberikan

		wawasan tentang filosofi, tradisi, dan nilai sosial yang relevan untuk desain arsitektur kontekstual.
2	Pihak Pemerintah Daerah/ Dinas Terkait	Dapat memberikan informasi mengenai regulasi, rencana pengembangan wilayah, kebijakan pendidikan, dan potensi ekonomi-pariwisata terkait sekolah penerbangan.
3	Akademisi atau Praktisi Pendidikan Aviasi	Memiliki pemahaman tentang standar pendidikan penerbangan, kebutuhan fasilitas, serta integrasi praktik dan teori untuk mendukung pengembangan sekolah penerbangan yang representatif.
4	Masyarakat Umum/ Calon Pengguna Fasilitas	Memberikan representatif kebutuhan sosial, aspirasi masyarakat, dan ekspektasi terhadap keberadaan sekolah penerbangan di wilayah Bangka Belitung.

(Sumber: Penulis, 2025)

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Responden	Persepsi Tentang Sekolah Penerbangan	Kondisi Eksisting Kawasan	Persepsi Sosial-Budaya dan Identitas Lokal	Dampak dan Harapan
1. Jenis Kelamin: - Laki-laki - Perempuan 2. Usia: - < 20 Tahun - 20 – 30 Tahun - 31 – 40 Tahun - > 40 Tahun 3. Pekerjaan Utama: - Pelajar/ mahasiswa - Pekerja Swasta - PNS/TNI/Polri - Wirausaha - Lainnya: 4. Lama Tinggal di Kawasan (Desa Padang Baru/Batu Belubang/Mangkol): - < 5 Tahun - 5 – 10 Tahun - > 10 Tahun	1. Menurut Anda, Apakah Kawasan Pangkalan Baru Membutuhkan Sekolah Penerbangan? - Ya - Tidak 2. Seberapa Penting Keberadaan Sekolah Penerbangan Untuk Perkembangan Ekonomi Lokal? - Sangat Penting - Penting - Cukup Penting - Tidak Penting 3. Apakah Anda Mengeahui Adanya Potensi Kawasan Bandara Lama Depati Amir Untuk Dikembangkan	1. Menurut Anda, Apakah Lahan Bekas Bandara Lama Cukup Strategis Untuk Dijadikan Sekolah Penerbangan? - Sangat Strategis - Strategis - Kurang Strategis - Tidak Strategis 2. Faktor Apa yang Menurut Anda Paling Mendukung Pembangunan Sekolah Penerbangan di Kawasan Ini? - Lokasi Strategis - Ketersediaan Lahan - Aksesibilitas Transportasi - Identitas Historis Kawasan	1. Menurut Anda, Apakah Sekolah Penerbangan Perlu Memasukan Unsur Budaya Lokal? - Sangat Perlu - Perlu - Kurang Perlu - Tidak Perlu 2. Unsur Budaya Lokal Apa yang Menurut Anda Relevan Untuk Diterapkan Dalam Desain Sekolah Penerbangan? - Bentuk Rumah Adat Melayu Bangka Belitung - Motif Kain/ Lokal Ornamen - Tata Ruang Tradisional - Lainnya: 3. Menurut Anda, Apakah Pembangunan Sekolah Penerbangan Dapat	1. Menurut Anda, Apa Dampak Positif Dari Adanya Sekolah Penerbangan? - Membuka Lapangan Kerja - Meningkatkan Kualitas Pendidikan - Meningkatkan Daya Tarik Kawasan - Lainnya: 2. Apa Harapan Anda Terhadap Pembangunan Sekolah Penerbangan di Kawasan Bandara lama? (Pertanyaan Terbuka)

Sebagai Pusat
Pendidikan Aviasi?

- Ya
- Tidak

Meningkatkan Identitas
Daerah Bangka Belitung?

- Ya
- Tidak

(Sumber: Penulis, 2025)

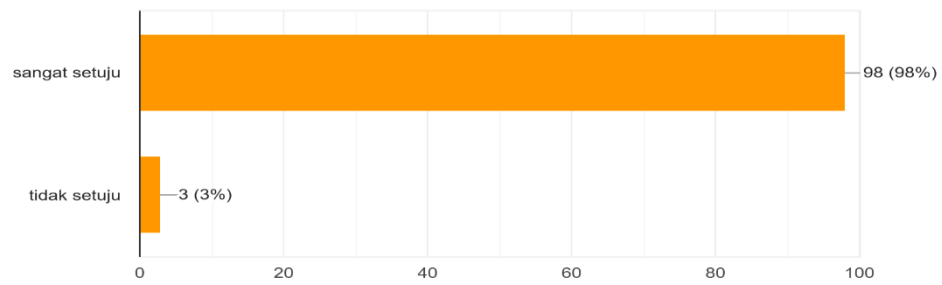
Berdasarkan kisi-kisi kuesioner diatas, instrumen penelitian dirancang untuk menggali informasi dari responden secara komprehensif melalui lima variabel utama, yaitu identitas responden, persepsi kebutuhan sekolah penerbangan, kondisi eksisting kawasan, persepsi sosial-budaya, serta dampak dan harapan masyarakat. Dengan total 14 pertanyaan yang terdiri atas bentuk tertutup (likert, pilihan ganda, dan ya/tidak) serta terbuka, kuesioner ini mampu menghasilkan data kuantitatif yang terukur sekaligus data kualitatif yang mendalam. Hal ini selaras dengan pendekatan *mixed methods*, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat numerik tetapi juga kaya makna, valid, dan relevan untuk mendukung perumusan konsep perancangan sekolah penerbangan di kawasan bandara lama Pangkalpinang.

- **Kuesioner**

Kuesioner yang nantinya akan ditujukan kepada masyarakat di Desa Padang Baru, Desa Batu Belubang, dan Desa Mangkol, Desa Air Mesu dan juga desa lainnya yang berada pada kawasan Kecamatan Pangkalan Baru. Dengan jumlah responden 100 orang yang di dapatkan dari rumus slovin, $e=10\%$), data ini yang akan diolah secara kuantitatif untuk mengetahui distribusi persepsi masyarakat mengenai keberadaan sekolah penerbangan. Berikut merupakan data hasil kuesioner yang di dapatkan dari 100 responden yang telah mengisi formulir kuesioner mengenai perancangan sekolah penerbangan di kawasan bandara lama Depati Amir Pangkalpinang.

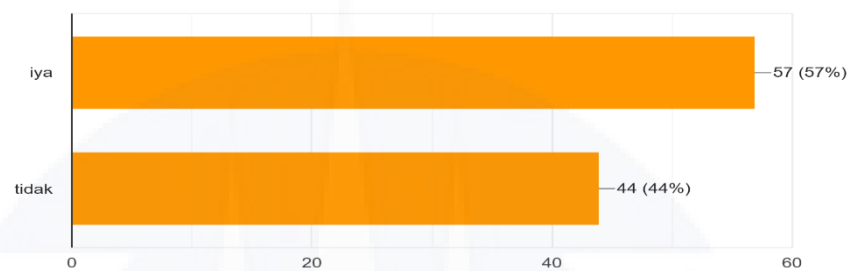
Seberapa penting keberadaan sekolah penerbangan untuk perkembangan ekonomi lokal?

100 responses



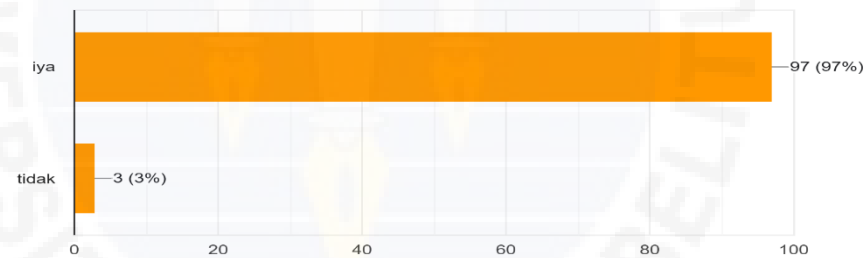
Apakah anda mengetahui adanya potensi kawasan bandara lama Depati Amir untuk dikembangkan sebagai pusat pendidikan aviasi?

100 responses



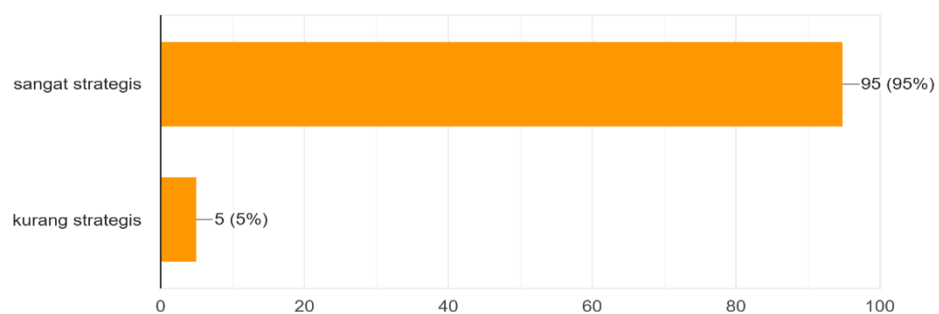
Menurut anda, apakah lahan bekas bandara lama cukup strategis untuk dijadikan sekolah penerbangan?

100 responses



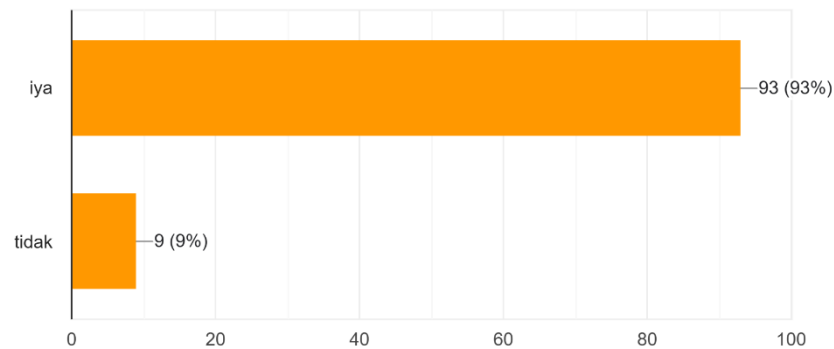
Faktor apa yang menurut anda paling mendukung pembangunan sekolah penerbangan di kawasan ini?

100 responses



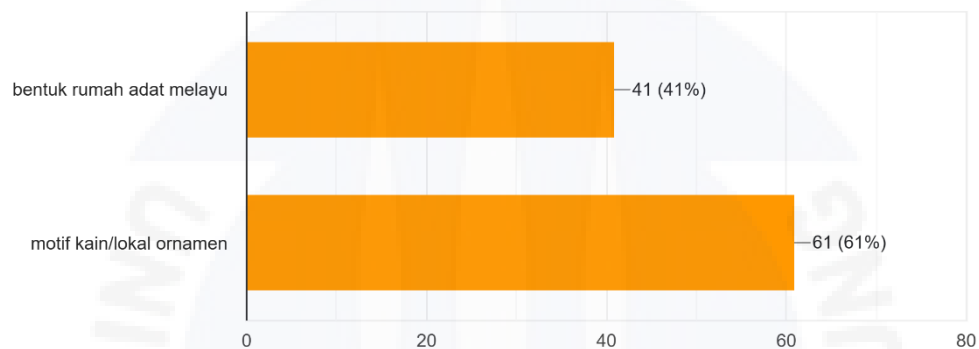
Menurut anda, apakah sekolah penerbangan perlu memasukkan unsur budaya lokal?

100 responses



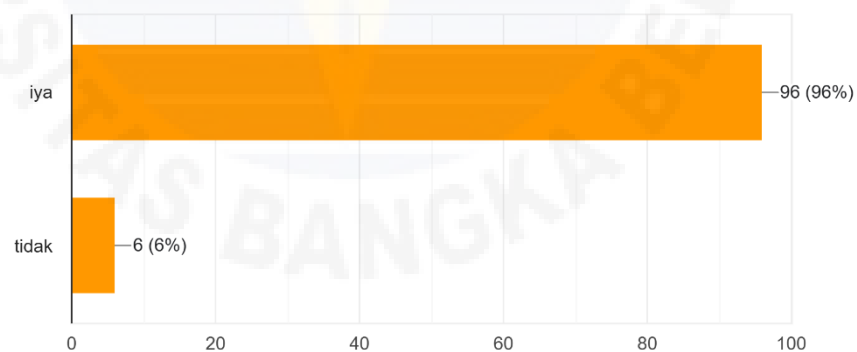
Unsur budaya lokal apa yang menurut anda relevan untuk diterapkan dalam desain sekolah penerbangan?

100 responses



Menurut anda, apakah pembangunan sekolah penerbangan dapat meningkatkan identitas daerah Bangka Belitung?

100 responses



Gambar 3. 3 Data Hasil Kuesioner Perancangan Sekolah Penerbangan di Kawasan Bandara Lama Depati Amir Pangkalpinang
(Sumber: Penulis, 2025)

Kuesioner ini disebarakan kepada 100 responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Pangkalan Baru dan sekitarnya dengan tujuan untuk mengetahui persepsi publik terhadap rencana pemanfaatan kembali kawasan bandara lama Depati Amir

Pangkalpinang sebagai lokasi perancangan sekolah penerbangan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penerimaan yang positif terhadap ide tersebut. Secara umum, responden menilai bahwa pemanfaatan kawasan bandara lama Depati Amir Pangkalpinang sebagai institusi pendidikan penerbangan dianggap lebih relevan dan lebih rasional dibandingkan dibiarkan menjadi lahan pasif atau diubah menjadi fungsi komersial yang tidak terkait dengan sejarah tapak.

Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa keberadaan sekolah penerbangan di wilayah ini dapat menjadi peluang pengembangan kualitas SDM lokal di bidang aviasi serta dapat meningkatkan daya saing daerah dalam konteks industri penerbangan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan sosial yang cukup kuat terhadap gagasan pemanfaatan kembali lahan bekas bandara lama sebagai fasilitas pendidikan.

Dari aspek lokasi, responden menilai bahwa kawasan bandara lama memiliki keunggulan secara aksesibilitas karena berada pada zona perantara antara Kota Pangkalpinang dan Kecamatan Pangkalan Baru. Kondisi ini menjadikan lokasi mudah dijangkau baik melalui jalur primer maupun sekunder. Sebagian responden bahkan menilai bahwa pilihan lokasi ini lebih tepat dibandingkan menempatkan fasilitas pendidikan penerbangan di pusat kota karena faktor lingkungan seperti ruang terbuka, sirkulasi udara, dan kebisingan lebih cocok untuk aktivitas yang berkaitan dengan aviasi.

Melalui temuan kuesioner ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan dukungan sosial, baik secara persepsi fungsi maupun kelayakan lokasi terhadap perancangan sekolah penerbangan pada kawasan bandara lama Depati Amir Pangkalpinang. Data ini sekaligus menguatkan dasar argumentatif bahwa keputusan pemilihan tapak bukan hanya berbasis regulasi tata ruang dan kondisi fisik tetapi juga memiliki legitimasi berbasis *public acceptance* dan *social feasibility*.

Dengan demikian, hasil kuesioner memperlihatkan bahwa pemanfaatan kembali kawasan bandara lama Depati Amir Pangkalpinang sebagai sekolah penerbangan tidak hanya layak secara ekologis dan regulatif, tetapi juga memperoleh dukungan sosial yang memadai, sehingga arahan perancangan dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun sosial.

- **Sketsa Peta Mental**

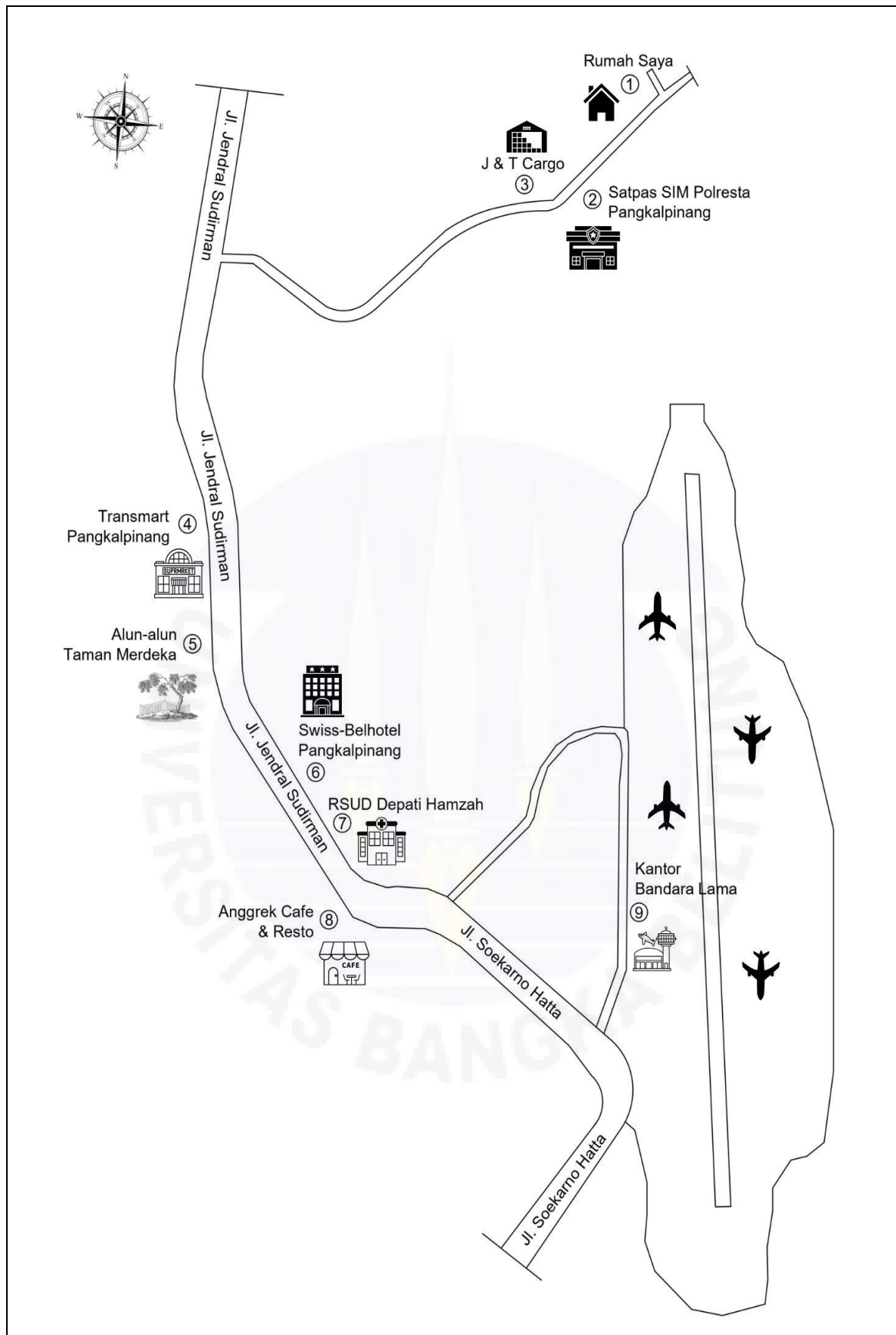
Peta mental adalah representatif visual dari persepsi dan ingatan individu atau kelompok terhadap suatu ruang atau lingkungan, yang menggambarkan bagaimana mereka memahami, menilai, serta mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam kawasan tersebut. Sketsa peta mental yang nantinya didapatkan dari responden untuk menangkap persepsi spasial dan identifikasi objek fisik kawasan.

Dalam penelitian ini, peta mental awal telah disediakan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi pustaka, sehingga responden hanya perlu memberikan masukan koreksi, atau revisi terhadap peta tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka terhadap kawasan yang diteliti.

- **Tata Cara Pembuatan Sketsa Peta Mental**

Pembuatan peta mental diawali dengan observasi langsung di kawasan penelitian untuk mengidentifikasi elemen-elemen fisik utama seperti bangunan, jalan, ruang terbuka, vegetasi, serta batas kawasan. Hasil observasi kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk sketsa awal peta mental oleh peneliti sebagai representatif awal persepsi ruang masyarakat terhadap kawasan tersebut. Sketsa awal disusun dengan memperhatikan komponen spasial utama, meliputi orientasi arah, titik referensi, jalur sirkulasi, serta hubungan antar elemen ruang yang memiliki makna sosial, budaya, maupun fungsional.

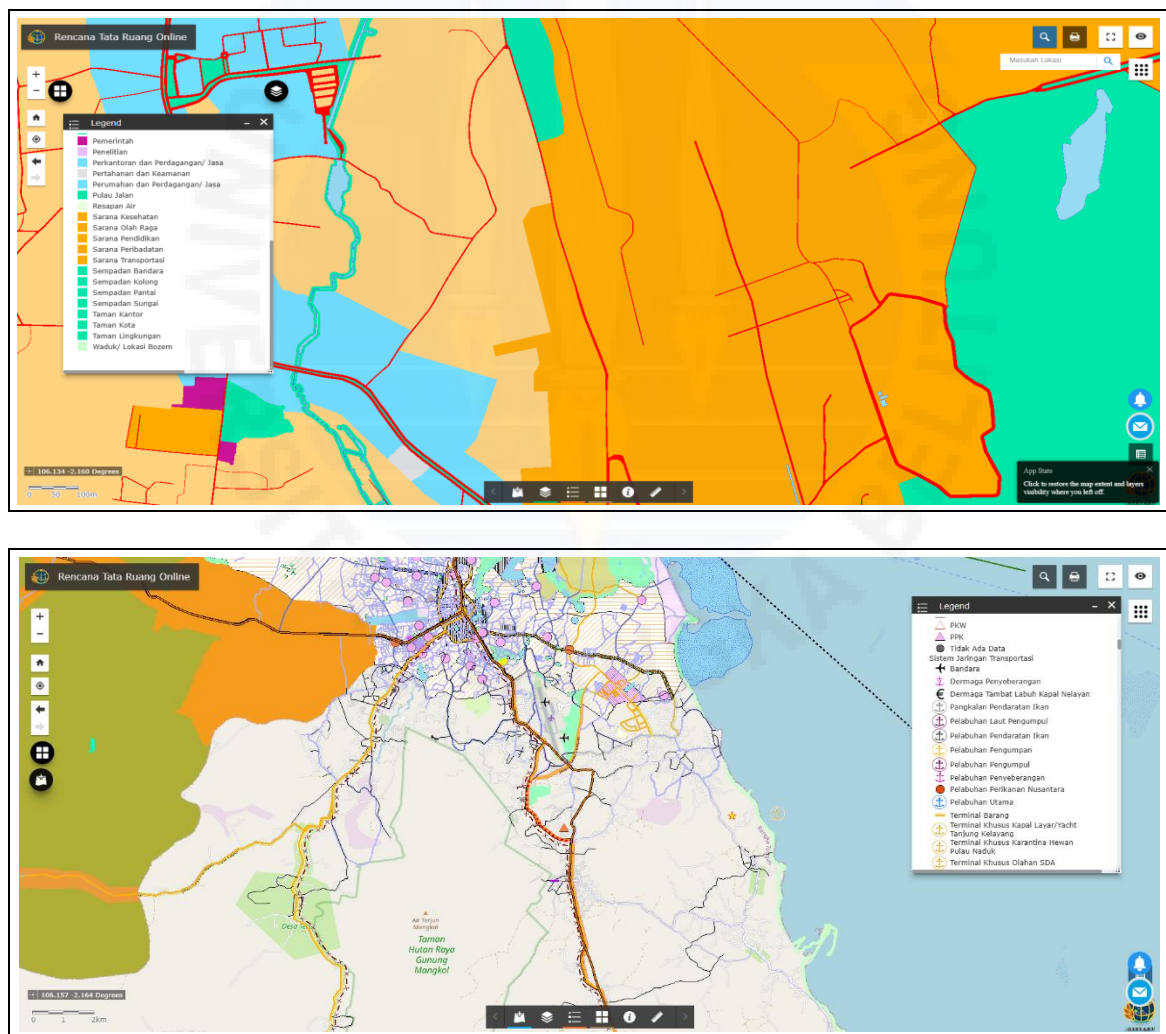
Proses pembuatan dilakukan secara manual menggunakan media kertas A4, pensil serta didigitalisasi menggunakan perangkat lunak AutoCad. Selanjutnya, peta mental awal diberikan kepada responden untuk diperiksa, direvisi, dan di lengkapi sesuai dengan pemahaman dan pengalaman spasial mereka terhadap lingkungan yang dikaji. Hasil akhir dari peta mental yang telah direvisi oleh responden kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengungkap pola persepsi spasial, nilai budaya, dan hubungan masyarakat dengan lingkungannya, yang selanjutnya dijadikan sebagai pertimbangan dalam perancangan sekolah penerbangan berbasis konteks lokal Bangka Belitung. Berikut merupakan gambar peta mental yang telah di buat oleh peneliti.



Gambar 3. 4 Peta Mental
(Sumber: Penulis, 2025)

3.1.2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan secara langsung oleh peneliti saat ini. Sumber data ini seperti jurnal, buku, laporan pemerintah, dokumen resmi, dataset statistik, dan publikasi lainnya (Aulia et al., 2022). Salah satu sumber data penting adalah dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpiang serta peta ITBX (Indeks Tata Bangunan dan Ruang) yang menunjukkan peruntukan lahan pada kawasan penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian lokasi perencanaan sekolah penerbangan dengan zonasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Berikut merupakan peta ITBX dari zonasi kawasan yang telah dipilih sebagai lokasi perancangan sekolah penerbangan dan pendidikan aviasi.



Gambar 3. 5 Peta ITBX
(Sumber: Penulis, 2025)

Tahapan penelitian dalam perancangan ini disusun berdasarkan jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, dokumen perencanaan resmi, serta standar teknis yang relevan. Kedua jenis data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menjadi dasar dalam perumusan konsep dan rancangan. Rincian tahapan pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

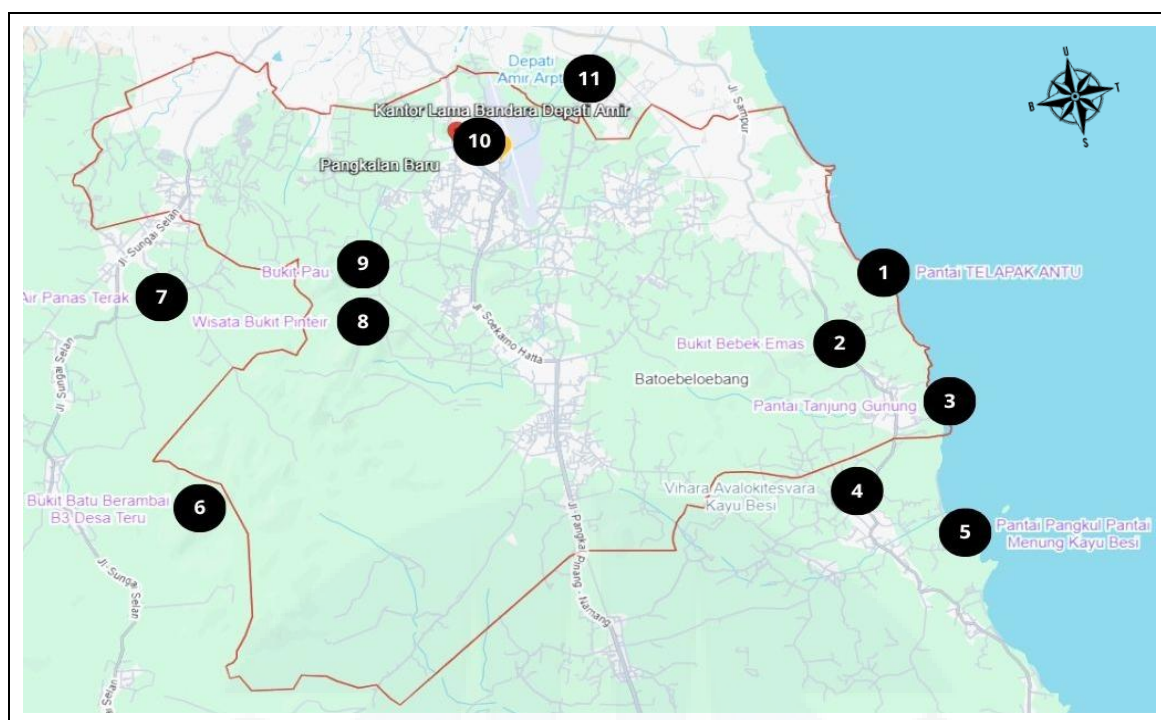
Tabel 3. 3 Tahapan Penelitian

Tahap Penelitian	Data Primer	Data Sekunder
Sumber Data	Langsung dari responden/objek penelitian (observasi, wawancara, survei)	Sudah tersedia melalui pihak lain (jurnal, buku, laporan pemerintah, dataset resmi)
Proses Pengumpulan	Dilakukan oleh peneliti sendiri sesuai kebutuhan penelitian	Mengakses, mengunduh, atau mengutip dari dokumen/arsip yang relevan
Kontrol Peneliti	Peneliti menentukan metode dan variabel yang dikaji	Peneliti hanya menggunakan data yang sudah ada
Peran Dalam Penelitian	Menjadi dasar utama analisis, menghasilkan data baru	Memberi dukungan teori, konteks, perbandingan, dan literatur pendukung

(Sumber: Penulis, 2025)

3.1.3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data primer yang dikumpulkan langsung melalui observasi, wawancara, dan survei, memberikan informasi orisinal dan relevan sesuai kebutuhan penelitian, sementara data sekunder yang diperoleh dari literatur, laporan resmi, dan arsip terdahulu berperan melengkapi konteks serta memperkuat validitas temuan. Kombinasi keduanya menciptakan kerangka analisis yang komprehensif, dimana data primer menghadirkan bukti empiris aktual, sedangkan data sekunder memperluas perspektif melalui landasan teori dan perbandingan historis.



Gambar 3. 6 Sebaran Objek Fisik
(Sumber: Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil pengelompokan objek yang membentuk elemen fisik Kecamatan Pangkalan Baru, dilakukan analisis lebih lanjut sehingga teridentifikasi 11 objek fisik yang berperan sebagai pembentuk struktur Kecamatan Pangkalan Baru. Objek-objek tersebut kemudian di petakan melalui peta mental serta persepsi masyarakat sebagai dasar sebarannya.

Tabel 3. 4 Objek Sebaran Berdasarkan Peta Mental dan Persepsi

No.	Keterangan	Kode
1.	Pantai Telapak Antu	1
2.	Bukit Bebek Emas	2
3.	Pantai Tanjung Gunung	3
4.	Vihara Avalokitesvara Desa Kayu Besi	4
5.	Pantai Pangkul Desa Kayu Besi	5
6.	Bukit Batu Berambai Desa Teru	6
7.	Air Panas Desa Terak	7
8.	Bukit Pintir	8
9.	Bukit Pau	9
10.	Bandara Lama Depati Amir	10
11.	Bandara Baru Depati Amir	11

(Sumber: Penulis, 2025)

3.2. Metode Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer (observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, & pengukuran langsung) serta data sekunder (literatur, dokumen perancangan dan peta).

Tabel 3. 5 Metode Analisis Data

Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis	Tujuan
Data Tapak (Lokasi, Orientasi, Aksesibilitas)	Observasi Lapangan, Peta Kota Pangkalpinang, Citra Satelit	Observasi Langsung, Dokumentasi Foto, Studi Peta	Analisis Tapak (<i>Site Analysis</i>), Analisis SWOT	Mengetahui Potensi, Kendala dan Kondisi Situasi Aktual Kawasan Bandara Lama
Data Sosial -Budaya	Wawancara Masyarakat Sekitar, Literatur Budaya Lokal	Wawancara Informal, Studi Literatur	Analisis Kualitatif, Interpretasi Nilai Budaya	Mengintegrasikan Nilai Budaya Melayu dan Serumpun Sebalai Dalam Rancangan
Data Arsitektur Neo-Vernakular	Jurnal Arsitektur, Buku, Penelitian Terbaru (≥ 2021)	Studi Literatur	Analisis Prinsip Neo-Vernakular (Material, Ventilasi, Bentuk)	Menghasilkan Konsep Desain Ramah Lingkungan, Berbasis Kearifan Lokal yang dikombinasi dengan unsur modern.
Data Program Ruang	Standar ICAO, Preseden Global, Kebutuhan Pendidikan	Studi Dokumen, Studi Preseden	Analisis Program Ruang	Menentukan Kebutuhan Ruang, Kapasitas, dan Hubungan Antar Fungsi
Data Teknis Desain	Perangkat Lunak (AutoCad, Sketchup)	Sketsa Alternatif Desain	Analisis Kualitatif	Memastikan Desain Efisien Energi dan Nyaman Tanpa Ketergantungan Mesin

(Sumber: Penulis, 2025)

3.3. Kerangka Analisis

Menunjukkan keterkaitan antara informasi yang diperoleh dengan proses perancangan arsitektur. Data yang dikumpulkan, baik primer maupun sekunder, menjadi dasar objektif yang kemudian diolah melalui analisis tapak, kebutuhan ruang, dan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

Tabel 3. 6 Kerangka Analisis

Data	Analisis	Sasaran	Tujuan
• Kondisi Eksisting • Potensi dan Masalah	Analisis SWOT	Konsep Zonasi Tapak	Perancangan Sekolah Penerbangan
• Karakteristik Khas Bangunan Bangka Belitung • Ornamen Khas Bangka Belitung • Material Lokal	Analisis Arsitektur Vernakular	Konsep Bentuk dan Material Bangunan yang Berkarakteristik Lokal	
• Kebutuhan Ruang dan Kapasitas • Jenis Fasilitas Penunjang	Analisis Layout Ruang	Layout Ruang yang fungsional dan nyaman.	

(Sumber: Penulis, 2025)

3.4. Bahan dan Alat Penelitian

1. Bahan Penelitian

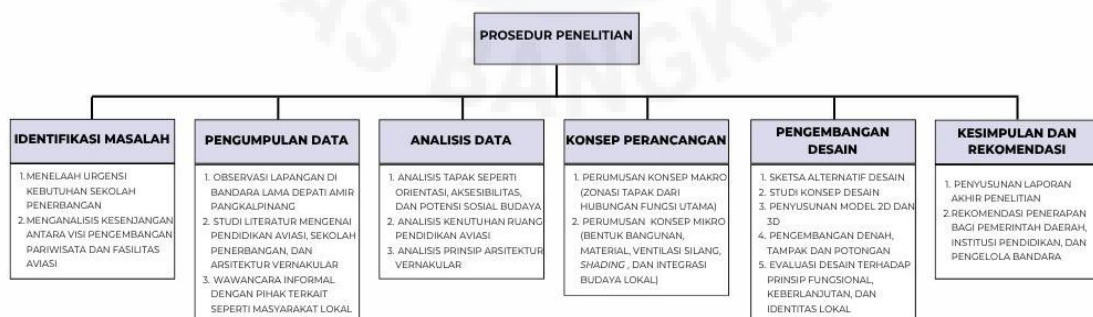
- Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan di kawasan bandara lama Depati Amir termasuk kondisi eksisting tapak, orientasi, dan sosial budaya. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat dan pihak terkait untuk mengetahui persepsi, kebutuhan, dan harapan terhadap pengembangan kawasan bandara lama sebagai sekolah penerbangan berbasis lokalitas Bangka Belitung.
- Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui studi literatur berupa jurnal, buku, peraturan pemerintah, standar ICAO, serta kajian tentang arsitektur neo-vernakular dan pendidikan aviasi.

2. Alat Penelitian

- Perangkat dokumentasi: Kamera, alat ukur sederhana seperti meteran rol dan meteran laser.
- Perangkat lunak: AutoCad, Sketchup, untuk pemetaan, pemodelan, dan visualisasi desain.

3.5. Prosedur Penelitian

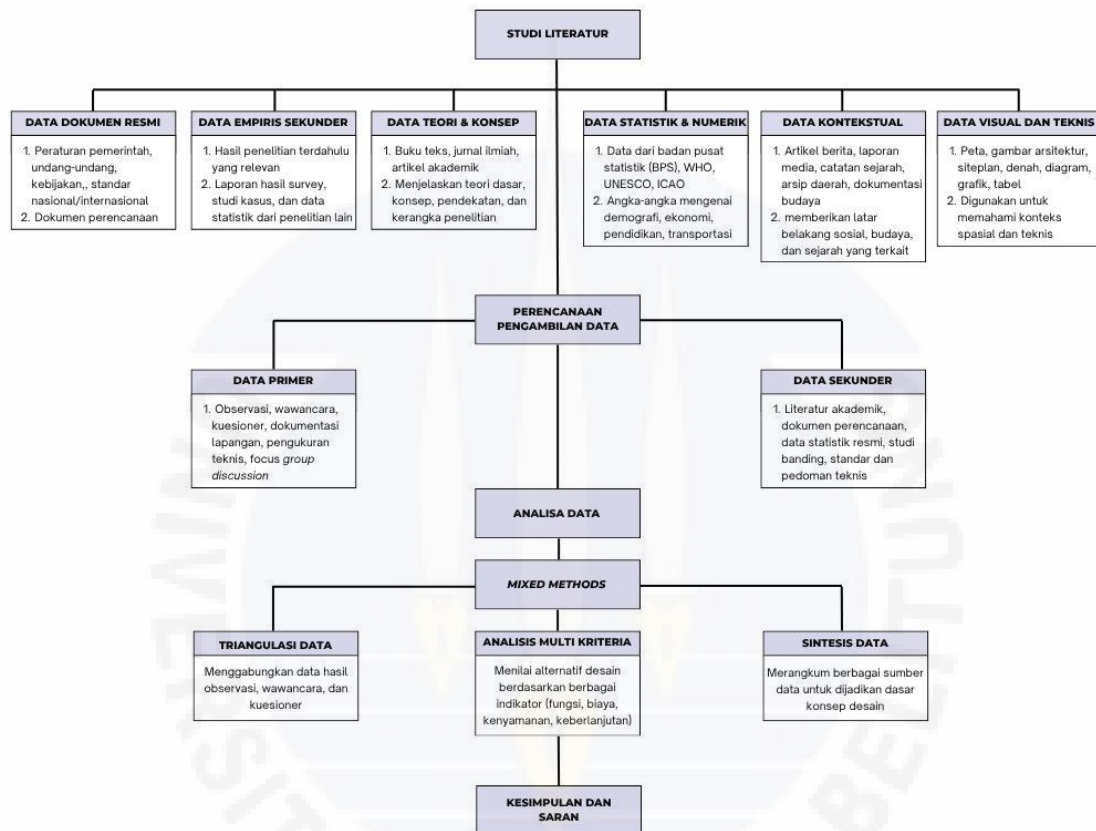
Prosedur penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga perumusan konsep desain. Setiap tahap penelitian dirancang untuk saling berkesinambungan, sehingga mampu menghasilkan alur penelitian yang jelas, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.



Gambar 3. 7 Diagram Prosedur Penelitian
(Sumber: Penulis, 2025)

3.6. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan representasi visual dari tahapan-tahapan penelitian yang disusun secara sistematis dan logis, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Penyajian dalam bentuk diagram bertujuan untuk mempermudah pemahaman alur berpikir peneliti, memperlihatkan hubungan antarproses, serta menjelaskan urutan kegiatan penelitian secara terstruktur. Berikut merupakan gambar diagram alir penelitian.



Gambar 3. 8 Diagram alir penelitian
(Sumber: Penulis, 2025)